



Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv SDN Soko 4 Melalui Model PBL

Ria Dhian Dewantini¹, Lukman Ali², Nur Aivi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN Soko 4

Email: faziladhiha@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³PGSD, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I

Email: nuraivi98@guru.sd.belajar.id

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract. *This research aims to improve science learning outcomes for class IV SDN Soko 4 through the Problem Based Learning (PBL) model. The research subjects were the fourth grade students of SDN Soko 4, totaling 10 students. Data collection uses observation techniques and the provision of learning outcomes tests. The results of this study indicate that: (1). The average value of student learning outcomes for Class IV SDN Soko 4 at the end of the first cycle is 63, from 10 students who have met the KKM there are 6 students or 60%. The average value of learning outcomes at the end of cycle II is the average value of student learning outcomes in cycle II, which is 80, from the number of students who meet the KKM there are 9 students or 90%. Student learning outcomes of Class IV SDN Soko 4 cycle I to Cycle II experienced an increase in Learning Outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model.*

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes*

Abstrak.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN Soko 4 melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Soko 4 yang berjumlah 10 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan pemberian tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV SDN Soko 4 akhir siklus I 63, dari 10 siswa yang sudah memenuhi KKM ada 6 siswa atau 60%. Nilai rata-rata hasil belajar pada akhir siklus II yaitu Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu 80, dari jumlah siswa yang memenuhi KKM ada 9 siswa atau 90%.. Hasil belajar siswa Kelas IV SDN Soko 4 siklus I ke siklus II mengalami peningkatan Hasil Belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

Kata kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian yang tidak terlepas dari lingkungan belajar penyelenggara Pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa.

Belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang memberikan

pengajaran. Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi guru memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Marsudi, S. & Samino (Susiana, H. 2021) Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dan perubahan tersebut terjadi karena adanya latihan atau pengalaman dan melalui cara-cara lain yang mendukung untuk itu. Meskipun di sini juga disadari bahwa tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikatakan hasil belajar. Perubahan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memenuhi KKM.

Dari data nilai ulangan harian IPA pada siswa kelas IV SDN Soko 4 Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM kelas IV pada mata pelajaran IPA adalah 70. Terdapat 3 dari 10 siswa di kelas IV atau 30% yang sudah mencapai KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran kelas IV SDN Soko 4 Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen pada mata pelajaran IPA masih belum optimal. Pada saat pembelajaran siswa belum terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih pasif pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru belum terlihat aktivitas siswa yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat pembelajaran guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran daripada siswa. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilaksanakan dimana guru menggunakan model pembelajaran yang belum membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru lebih sering menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang membuat pembelajaran berpusat pada guru, hal tersebut menyebabkan siswa akan menjadi pasif, karena siswa hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pengajaran, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan diterapkan dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai KKM yang telah ditentukan,

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut diperlukan strategi tertentu, terutama dalam mengelola proses-belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang bersifat konstruktivis yakni siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (Susiana, H. 2021), Problem Based Learning (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam Problem Based Learning adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan. Model Problem Based Learning (PBL) menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Berikut merupakan kelebihan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Sanjaya (Susiana, H. 2021), yaitu sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain karena kelebihan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di atas, model *Problem Based Learning (PBL)* juga pernah diterapkan oleh Kerling, D. N. (2020) yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning Berbatuan Edmodo Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Animasi Kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021*, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan melihat kelebihan serta penelitian yang pernah dilakukan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Soko 4 Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi berulang dan terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (Rubiyanto, R. 2009) menjelaskan kata Penelitian Tindakan kelas dari Frasa/unsur kata pembentuknya ialah penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kata tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas mengacu pada pengertian yang spesifik, ialah sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kelas bukan wujud ruangan tempat guru mengajar, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Sedangkan menurut Kemmis (Djajadi, M. 2019) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Soko 4 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yang berjumlah 10 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data tentang observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam bentuk nilai. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus selanjutnya melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dengan indikator keberhasilan 80% dari jumlah siswa memenuhi KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tindakan Kelas Siklus I
 - a) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi

manfaat energi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan daring menggunakan media google meet karena dinas belum mengizinkan pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka.

b) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-2 (07.30-08.40). Pada siklus ini pemberi tindakan adalah guru kelas.

Pada waktu proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran, serta memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yaitu dengan dengan media daring (google meet).

Pada waktu kegiatan inti siswa mengamati senter yang diperlihatkan guru dan mengamati sebuah tayangan video tentang perubahan energi. Dari tayangan video tersebut, siswa diberi permasalahan yang harus dipecahkan. Untuk memudahkan siswa memecahkan permasalahan yang diberikan, siswa mendapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di share melalui link <https://bit.ly/LKPKD4T2ST2PB3>.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya Sebelum mereka menyelesaikan masalah berkaitan dengan manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa Bersama guru melakukan diskusi kelompok secara klasikal melalui media google meet.

Setelah menyelesaikan masalah, siswa menyampaikan hasil diskusi. Siswa diberi kesempatan bertanya jawab terkait hasil diskusi. Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi. Setelah menyimpulkan hasil diskusi, siswa diberi arahan untuk mengerjakan soal evaluasi secara online melalui link <https://bit.ly/SoalEvaluasiT2SB2PB3>.

Dalam kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c) Observasi Tindakan Kelas Siklus I

Selama proses pembelajaran daring dengan media google meet, ada beberapa catatan yang harus diperhatikan untuk pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya. Pada saat pembelajaran dengan daring, banyak siswa yang tidak mematikan microfon pada saat pembelajaran, sehingga banyak suara yang masuk di dalam goolee meet.

Pada siklus I ini ada peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM. Sebelum siklus ini (dari data nilai ulangan harian) terlihat baru 30% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , memnuhi KKM. Setelah siklus I dari 10 siswa yang masuk pada hari itu terdapat 6 siswa (60%) yang mendapatkan nilai ≥ 70 , memenuhi KKM. Dari data tersebut terdapat kenaikan 30%.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Nilai
1	Airlangga Yudatama	80
2	Atina Pertiwi	40
3	Deva Setiawan	80
4	Gilang Ramadhan	80
5	Meriska Putri Okta	40
6	Muhammad Husein	70
7	Muhammad Ridwan	50
8	Nadya Rosalia Sari	80
9	Rafael Bintang	50
10	Zafran Afkar Faiza	70

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam pembelajaran putaran (siklus) pertama, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Yang mana bisa dikatakan hasil belajar dari siswa masih rendah, tetapi sudah ada peningkatan dari hasil belajar sebelum siklus I.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tindakan yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I ini masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memenuhi indikator pencapaian yang ditentukan.

2. Tindakan Kelas Siklus II

e) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Pada pembelajaran siklus II, sudah mendapat ijin dari Dinas untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka.

f) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-2 (07.30-08.40). Pada siklus ini pemberi tindakan adalah guru kelas.

Pada waktu proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran, serta memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Pada waktu kegiatan inti siswa mengamati tanaman yang diperlihatkan guru dan mengamati sebuah tayangan video tentang bagian-bagian tanaman. Dari tayangan video tersebut, siswa diberi permasalahan yang harus dipecahkan. Untuk memudahkan siswa memecahkan permasalahan yang diberikan, siswa mendapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya Sebelum mereka menyelesaikan masalah berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Siswa membentuk kelompok dan berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mendapat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk didiskusikan Bersama kelompoknya. Sebelum memulai diskusi, siswa diberi kesempatan bertanya.

Setelah menyelesaikan masalah, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa diberi kesempatan bertanya jawab terkait hasil diskusi. Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi. Setelah menyimpulkan hasil diskusi, siswa diberi arahan untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Dalam kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

g) Observasi Tindakan Kelas Siklus II

Selama proses pembelajaran secara tatap muka, terdapat beberapa catatan antara lain pada saat proses pembelajaran siswa terlihat belum dapat memanfaatkan waktu secara maksimal, sehingga pada saat diskusi masih ada beberapa siswa yang berbicara tentang hal di luar materi pembelajaran..

Pada siklus II ini ada peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM. Pada pembelajaran siklus I terdapat 60% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , memenuhi KKM. Setelah siklus II dari 10 siswa yang masuk pada hari itu terdapat 9 siswa (90%) yang mendapatkan nilai ≥ 70 , memenuhi KKM. Dari data tersebut terdapat kenaikan 30%.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II.

No	Nama	Nilai
1	Airlangga Yudatama	80
2	Atina Pertiwi	100
3	Deva Setiawan	80
4	Gilang Ramadhan	80
5	Meriska Putri Okta	70
6	Muhammad Husein	90
7	Muhammad Ridwan	60
8	Nadya Rosalia Sari	80
9	Rafael Bintang	70
10	Zafran Afkar Faiza	90

h) Refleksi Tindakan Siklus II

Kesimpulan yang dapat diambil dari tindakan yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus II sudah mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan yaitu 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , memenuhi KKM.

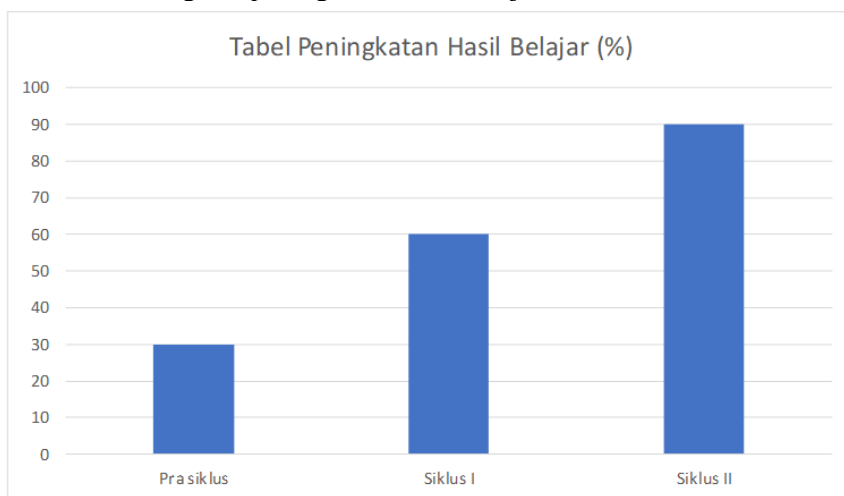
Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa.

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Airlangga Yudatama	70	80	80
2	Atina Pertiwi	30	40	100
3	Deva Setiawan	60	80	80
4	Gilang Ramadhan	50	80	80
5	Meriska Putri Okta	40	40	70
6	Muhammad Husein	70	70	90
7	Muhammad Ridwan	50	50	60
8	Nadya Rosalia Sari	70	80	80
9	Rafael Bintang	30	50	70
10	Zafran Afkar Faiza	40	70	90

Peningkatan hasil belajar siswa dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Diagram peningkatan hasil belajar siswa



Pembahasan

Pembahasan pemaknaan hasil temuan penelitian difokuskan pada hasil observasi dan refleksi dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Soko 4, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar (Susiana, H. 2020). Pada pra siklus sebelum dilakukan penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA diperoleh nilai terendah 30, nilai tertinggi 70, dengan rata-rata kelas 51. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 dari 10 siswa sehingga diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu hanya 30%.

Setelah dilakukan penelitian hasil belajar siswa kelas IV SDN Soko 4 dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60% Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 60% dari jumlah siswa..

Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90%. Pada siklus II terdapat kenaikan 30% dari siklus I.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 8%. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 60%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu mencapai 80%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN Soko 4 dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mencapai 90% atau sebanyak 9 dari 10 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan nilai memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Dengan demikian berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang telah diperoleh maka penelitian ini ditetapkan berhenti sampai di siklus II.

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau prestasi peserta didik (Qodir, A. 2017).

Menurut Ani (Ardi, M. Z. R. S. 2021), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dari hasil evaluasi juga akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang dianggap belum berhasil, untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah memberikan remedial bagi para siswa yang belum berhasil, dan memberikan pengayaan bagi siswa yang telah berhasil (Hamdani, 2011)

Selama pembelajaran IPA, hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 60% sehingga masih di bawah indikator yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan, yakni mendapatkan persentase ketuntasan 90%, dan telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Soko 4 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kerling, D. N. (2020) yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning Berbatuan Edmodo Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Animasi Kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I, dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada dua siklus dan pembahasan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Soko 4 Miri peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa yang memenuhi KKM ada 6 siswa atau 60% yang mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM ada 9 siswa atau 90% siswa memenuhi KKM.

Saran

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran yang lainnya bukan hanya pada mata pelajaran IPA.
2. Guru dapat mengembangkan berbagai model yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar lebih meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Guru sebaiknya dapat mengalokasikan waktu dengan optimal agar dapat membantu siswa dalam tiap tahapan pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga siswa akan disiplin dalam menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. R. S. (2021). *Model Quantum Learning dan Media Permainan Engklek dalam Pembelajaran IPA*. Karanganyar: CV. Arindri Hijrah.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kerling, D. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Edmodo Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Animasi Kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021*. Trenggalek: SMK Negeri 1 Trenggalek.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Rubiyanto, R. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Susiana, H. (2020). *Team Games Tournament dan Media Tol Kas A Min dalam Matematika*. Karanganyar: CV. Arindri Hijrah.
- Susiana, H. (2021). *Beragam Model Pembelajaran Kooperatif*. Karanganyar: CV. Arindri Hijrah.